

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Sumber Data**

##### **3.1.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatif, penelitian eksplanatif adalah penelitian yang bertujuan menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, tentang adanya hubungan sebab akibat antara variabel yang diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka yang dapat dihitung, dan berkaitan dengan masalah yang diteliti<sup>1</sup>.

##### **3.1.2. Sumber Data**

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari Website Bank Indonesia yang berasal dari Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan. Antara lain: Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Kualitas aktiva produktif dan informasi lainnya, Laporan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM), Laporan perhitungan rasio keuangan, dan Distribusi bagi hasil dari triwulanan tahun 2006-2015.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Triwulan Bank Muamalat Indonesia 2011-2015.

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta. 2012, h. 23.

### 3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci.<sup>2</sup> Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.<sup>3</sup> Dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia tahun 2006- 2015.

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data semacam ini sudah dikumpulkan pihak lain untuk tujuan tertentu yang bukan demi keperluan riset yang sedang dilakukan penelitian saat ini secara spesifik. Data sekunder berupa laporan-laporan ROA, BOPO, Inflasi dan SWBI pada Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2006 sampai 2015. Data dalam penelitian ini juga dikumpulkan dengan menggunakan metode kepustakaan, dan internet. Metode kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data berupa literatur-literatur mengenai gambaran umum obyek penelitian dengan mengkaji buku-buku dan jurnal. Sedangkan media internet digunakan untuk memperoleh data dan informasi, dengan cara mendownload melalui situs [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), dan [www.muamalatbank.co.id](http://www.muamalatbank.co.id).

### 3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>2</sup>*Ibid.* h. 175.

<sup>3</sup>V. Wiranti Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, h. 16

**a. Variabel Dependen**

Variabel Dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian. Variabel ini disimbolkan variabel “Y”. Dalam penelitian variabel dependen adalah Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah. Dapat dilihat dalam Laporan Keuangan Triwulan dalam Distribusi Bagi Hasil dari Total hasil usaha yang harus dibagikan (THKD). Adapun cara perhitungan THKD menurut wiroso (Isna dan Sunaryo, 2012:32), adalah:<sup>4</sup>

$$\text{THKD} = \frac{\text{SRRH}}{\text{TSSD}} \times \text{PHUD}$$

THKD: Total hasil usaha yang dibagikan

SRRH: Saldo rata-rata harian

TSSD: Total saldo rata-rata sumber dana

PHUD: Porsi bagi hasil usaha pemilik dana

**b. Variabel Independen**

Variabel Independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Variabel ini disimbolkan dengan

---

<sup>4</sup>Isna Andryani K dan Sunaryo Kunti, Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), BOPO, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah, Jurnal Ekonomi Bisnis, Volume 11, No. 01, September 2012, h. 32.

variabel “ X”. Penelitian ini menspesifikasi variabel independen dan definisi operasionalnya sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Variabel Independen dan Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
ROA	Rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset (rata-rata)}} \times 100\%$
BOPO	Rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank.	$BOPO: \frac{\text{Biaya(Beban)Operasional}}{\text{PendapatanOperasional}} \times 100\%$
Inflasi	meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya.	$\text{Inflasi: } \frac{(\text{Inflasi bln 1} + \text{inflasi bln 2} + \dots)}{\text{jumlah bulan}}$
SWBI	surat berharga yang berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.	$SWBI: \frac{x^1 + x^2 + \dots + x^n}{n} \times 100\%$

### 3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistika yang dibantu dengan program SPSS. Juga menggunakan teknik analisis regresi berganda, digunakan untuk mengukur sebuah variabel dependen dan lebih dari satu buah variabel independen<sup>5</sup>. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh ROA, BOPO, Inflasi dan SWBI (Variabel independen) terhadap tingkat bagi hasil tabungan *mudharabah* (variabel dependen) Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2006-2015. Sebelum analisis regresi linear berganda dilakukan maka harus diuji dulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan data distribusi normal yang memiliki mean dan apakah model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Dan setelah itu baru analisis regresi berganda dan uji hipotesis.

#### 3.5.1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikorelasi, dan uji autokorelasi.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian parametric-test (uji

---

<sup>5</sup>*Ibid.* h. 224

parametrik) adalah data harus memiliki distribusi normal (atau berdistribusi normal)<sup>6</sup>.

Cara mendeteksinya adalah dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P of Regression Standardized Residual sebagai dasar pengambilan keputusannya. Jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka *residual* pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal<sup>7</sup>.

#### b. Uji Heterokedastisitas

Menurut Wijaya (2009: 124), Uji Heterokedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan/observasi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan melihat *scatterplots* serta melalui/menggunakan uji gletjer, uji park, dan uji white. Uji heterokedastisitas yang paling sering digunakan adalah uji scatterplot<sup>8</sup>.

#### c. Uji Autokorelasi

Menurut Wijaya (2009:122), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*disturbnce term-ed*). Pada periode  $t$  dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Apabila terjadi korelasi maka hal tersebut menunjukkan adanya problem autokorelasi. Masalah

---

<sup>6</sup>Haryadi Sarjono, et al. *SPSS vs LISREAL: Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat, 2011, h.53.

<sup>7</sup> Duwi Priyanto, *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2008, h. 51.

<sup>8</sup>*Ibid.* h. 124.

autokorelasi sering terjadi pada data *time series* (dalam runtun waktu). Sementara itu, pada data *cross section*(*crosssectional*), autokorelasi sangat jarang terjadi sehingga uji autokorelasi tidak wajib dilakukan pada penelitian yang menggunakan data cross section (penelitian yang dilakukan hanya dalam kurun waktu tertentu dan biasanya menggunakan kuesioner). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW), uji Langrage Multiplier (LM), uji Statistik Q, uji Run Test. Uji autokorelasi yang paling sering digunakan oleh peneliti adalah uji Durbin-Watson (DW). Adapun keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah<sup>9</sup>:

- a. Apabila nilai DW berada diantara dU sampai dengan 4-dU, maka koefisiensi korelasi sama dengan nol ( $H_0$ ). Artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b. Apabila nila DW lebih kecil dari pada dL, koefisiensi korelasi lebih besar daripada nol. Artinya autokorelasi positif.
- c. Apabila nila DW lebih besar dari pada 4-dL, koefisiensi korelasi lebih besar daripada nol. Artinya autokorelasi negatif.
- d. Apabila nila DW terletak di antara 4-dU dan 4- dL. Artinya autokorelasi hasilnyidak dapat disimpulkan.

### 3.5.2. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas.Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji.

---

<sup>9</sup>*Ibid.* Hlm.122.

Persamaan Regresi Linear Berganda<sup>10</sup>:

$$Y: a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	=	PLS
X1	=	ROA
X2	=	BOPO
X3	=	Inflasi
X3	=	SWBI
a	=	Konstanta
b1, b2, b3	=	Koefisien
e	=	Error

Kriteria Hipotesis Pengujian Persamaan regresi linier berganda:

1.  $H_0$  diterima, jika signifikansi  $> 0.05$
2.  $H_0$  ditolak, jika signifikansi  $< 0.05$

### 3.5.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F).

#### 3.5.3.1 Uji t (Uji Koefisien Regresi Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tahap-tahap melakukan Uji T sebagai berikut<sup>11</sup>:

1. Menentukan hipotesis
  - a.  $H_0$ :  $X_1$  (ROA) berpengaruh terhadap Y (PLS)  
 $X_2$  (BOPO) berpengaruh terhadap Y (PLS)  
 $X_3$  (Inflasi) berpengaruh terhadap Y (PLS)  
 $X_4$  (SWBI) berpengaruh terhadap Y (PLS)

<sup>10</sup>Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*, h.275

<sup>11</sup>Duwi Priyanto, *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*, h. 86.



- b.  $H_0$ :  $X_1$  (ROA) tidak berpengaruh terhadap Y (PLS)  
 $X_2$  (BOPO) tidak berpengaruh terhadap Y (PLS)  
 $X_3$  (Inflasi) tidak berpengaruh terhadap Y (PLS)  
 $X_4$  (SWBI) tidak berpengaruh terhadap Y (PLS)

2. Menentukan tingkat signifikansi:

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$

3. Nilai signifikansi

Dari output dapat dilihat dari nilai signifikansi

4. Kriteria pengujian

$H_0$  diterima, jika nilai sig.  $\geq 0,05$

$H_0$  ditolak, jika nilai sig.  $\leq 0,05$

5. Membandingkan signifikansi

6. Kesimpulan.

### 3.5.3.2 Uji F (Uji Koefisien Regresi Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut<sup>12</sup>:

1. Menentukan Hipotesis

a.  $H_0$  :  $X_1$  (ROA),  $X_2$  (BOPO),  $X_3$  (Inflasi),  $X_4$  (SWBI) terhadap Y (PLS)

b.  $H_a$  :  $X_1$  (ROA),  $X_2$  (BOPO),  $X_3$  (Inflasi),  $X_4$  (SWBI) tidak terhadap Y (PLS)

2. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan menggunakan  $\alpha = 5\%$  (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

---

<sup>12</sup>*Ibid.* h. 92.

3. Kriteria Pengujian
  - a.  $H_0$  diterima, jika signifikansi  $> 0,05$
  - b.  $H_0$  ditolak, jika signifikansi  $< 0,05$
4. Membandingkan signifikansi
5. Kesimpulan

### 3.5.3.3 Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Cholid Narbuko, *Metodologi Riset*, Semarang, 1986, h. 97.